

Prediksi *Financial Distrees* BRI Syariah Sebelum Pandemi Covid 19

Sri Febri Astyo Bakti¹, Yudi Siyamto²

¹Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Raden Mas Said, Surakarta, Indonesia

²Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta, Indonesia

Alamat Email:

Sri.febri@gmail.com¹, yudi.siyamto@live.com²

Sitasi Artikel:

Bakti, S. F. A. dan Y. Siyamto. 2022. Prediksi Financial Distrees BRI Syariah Sebelum Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 1(1), 8-13.

Abstract: *In terms of the ability to generate profits, BRI Syariah experienced a significant decline. If this decline is not immediately resolved, it will be disrupted and the possibility of financial distress in banking can occur. The purpose of the study was to determine the financial distress experienced by BRI Syariah before the pandemic, namely 2016-2019. The research method used in this research is descriptive quantitative approach with calculations using modified Z-Score analysis. The results showed that during the last 4 years before the COVID-19 pandemic, BRI Syariah was categorized as a gray area with a Z Score value of $1.1 < Z'' < 2.6$, meaning that on this occasion it indicated that BRI Syariah was in the gray area, so it cannot be ascertained whether the company is categorized as a healthy company or a company that is likely to go bankrupt.*

Keywords: *Financial distress, Financial Ratios, Altman Z-score and Financial Statements.*

Abstrak: Ditinjau dari kemampuan untuk menghasilkan laba BRI Syariah mengalami penurunan yang signifikan. Penurunan tersebut jika tidak segera teratasi maka akan terganggu serta kemungkinan terjadi *financial distress* pada perbankan dapat terjadi. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui *financial distress* yang dialami BRI Syariah sebelum pandemi yaitu tahun 2016-2019. Metode penelitian yang digunakan pada adalah dengan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan perhitungan menggunakan Analisa Z-Score modifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama 4 tahun terakhir sebelum pandemi covid 19 BRI Syariah dikategorikan masuk *grey area* dengan nilai Z Score $1.1 < Z'' < 2,6$, artinya pada kesempatan ini mengindikasikan bahwa BRI Syariah berada di zona abu-abu (*grey area*), sehingga tidak dapat dipastikan apakah perusahaan tersebut dikategorikan sebagai perusahaan yang sehat atau perusahaan yang berkemungkinan untuk mengalami kebangkrutan.

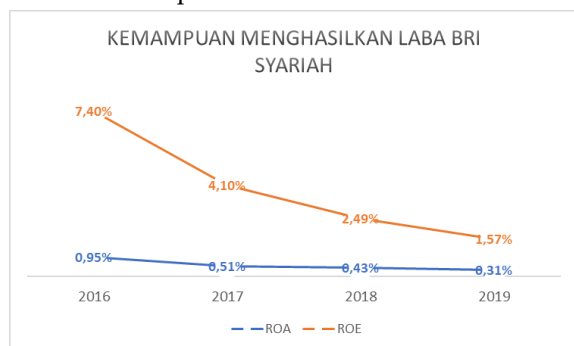
Kata Kunci: Kesulitan Keuangan, Rasio Keuangan, Altman Z-Score dan Laporan Keuangan.

1. Pendahuluan

Perbankan merupakan jantung dari perekonomian di suatu Negara, untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional sistem perbankan syariah secara sinergis mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas.

Prinsip bagi hasil yang diberikan oleh perbankan Syariah merupakan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Salah satu perbankan Syariah yang berfokus pada penyebaran di pelosok Negeri adalah BRI Syariah.

Di tengah imbauan social distancing akibat pandemi Covid-19 yang mulai diberlakukan sejak pertengahan bulan Maret lalu, secara total pada tahun 2020 terjadi peningkatan 218% pada volume transaksi dibandingkan tahun 2019, dan 51% pada jumlah transaksi dibandingkan tahun 2019 (BRI syariah, 2020). Hasil tersebut menunjukkan perkembangan yang baik, akan tetapi jika ditinjau dari kemampuan untuk menghasilkan laba BRI Syariah mengalami penurunan yang signifikan, hasil tersebut dapat dilihat dibawah:



Gambar 1. Kemampuan Menghasilkan Laba BRI Syariah.

Sumber: Data diolah, 2022 (BRI syariah, 2020)

Penurunan tersebut jika tidak segera teratasi maka akan terganggu dan kemungkinan akan mengakibatkan alokasi dana perbankan untuk

investasi dan pembiayaan sektor-sektor produktif dalam perekonomian menjadi sangat terbatas. Serta kemungkinan terjadi *financial distress* pada perbankan dapat terjadi.

Financial distress merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami penurunan kinerja secara terus menerus yang akibatnya mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, sehingga perusahaan tersebut dapat dikatakan sedang mengalami kebangkrutan (Halim *et al.*, 2016). Namun sebaliknya, sektor perbankan yang efektif dan efisien akan menjadi landasan implementasi kebijakan makro dan mobilitas modal asing.

Jika kebijakan makro yang tepat lalu didukung oleh kuatnya stabilitas sektor perbankan maka akan meningkatkan kinerja perekonomian dan sistem keuangan dapat terjaga. Banyak penelitian yang telah membahas tentang *financial distress* antara lain (Kurniawati & Kholis, 2016; Kusumaningtias, 2018; Theodorus & Artini, 2018; ; Rahadi & HS, 2019; D. Sari & Indrarini, 2020; Anindya Aulia Nisa, Elok Sri Utami, 2020; Nelmida, 2020; R. P. Y. Sari, 2021)

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini akan dilakukan pada BRI Syariah untuk mengukur *financial distress* dengan menggunakan metode Altman Z-Score.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Financial Distress (Kesulitan Keuangan)

Kesulitan keuangan dapat muncul disebabkan salah dalam memutuskan yang berkaitan keuangan dalam operasional perusahaan, dan lemahnya pengawasan keuangan dari pihak manajemen (Weston J. F. dan Brigham, 2003).

Financial distress adalah suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan. Financial distress merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. Financial distress terjadi sebelum kebangkrutan dan terjadi saat perusahaan mengalami kerugian beberapa

tahun. Model prediksi kebangkrutan bermunculan merupakan antisipasi dan sistem peringatan dini terhadap financial distress karena model tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk mengidentifikasi bahkan memperbaiki kondisi sebelum samapai pada kondisi krisis atau kebangkrutan.

Analisa laporan keuangan merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur resiko kesulitan keuangan melalui analisa rasio, dimana analisa rasio merupakan alat yang penting untuk menentukan keadaan keuangan perusahaan (Ross. S. A, Westerfiedl R. W, Dan J, 2010). Model Z-score Altman dibentuk berdasarkan beberapa rasio yang terdiri dari rasio *net working capital*, *retain earning* dan laba iperasi dengan jumlah seluruh kekayaan perusahaan, serta nilai buku ekuitas dengan jumlah seluruh kewajiban.

2.2. Faktor Penyebab *Financial Distress*

Salah satu penyebab terjadinya financial distress adalah keburukan dalam pengelolaan bisnis (*mismanagement*) perusahaan tersebut. Namun dengan bervariasi kondisi internal dan eksternal maka terdapat banyak hal lain yang juga dapat menyebabkan terjadinya financial distress pada suatu perusahaan. Apabila ditinjau dari aspek keuangan, maka terdapat tiga keadaan yang dapat menyebabkan *financial distress* yaitu: 1) Faktor ketidakcukupan modal atau kekurangan modal. 2) Besarnya beban utang atau bunga. 3) Menderita kerugian.

2.3. Metode Altman Z-Score

Menurut Supardi (2003), Altman adalah suatu diskriminan yang berguna untuk memprediksikan kebangkrutan suatu perusahaan dengan menggunakan Z-Score. Z-Score itu sendiri sebagai skor hitung dari standar kali atas berbagai rasio keuangan yang menunjukkan probabilitas kebangkrutan dari suatu perusahaan (Supardi, 2003). Altman's Z-score disebut juga sebagai Altman *Bankruptcy Prediction Model* Z-score, yakni

suatu model yang merumuskan kapan suatu perusahaan akan mengalami kebangkrutan (Harahap, 2010).

Dalam perkembangannya, terdapat tiga model rumus yang dapat digunakan untuk menghitung Altman Z-Score, yaitu sebagai berikut:

2.3.1 Model Altman Pertama

Model ini dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan manufaktur yang telah go-public (E. I. Altman, 1968).

$$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5 \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

X_1 = *Working capital to total asset*

X_2 = *Retained earning to total asset*

X_3 = *Earning before interest and tax to total asset*

X_4 = *Market value of equity to book value of total debt*

X_5 = *Sales to total asset*

Z = Z-Score untuk model Altman pertama

Z-score yang diperoleh dari rumus di atas akan dikelompokkan ke dalam tiga kategori (a). Z-score yang lebih kecil daripada 1,8 ($Z < 1,8$) mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki probabilitas yang tinggi untuk mengalami kebangkrutan; (b). Z-score yang berada di antara 1,8 dan 2,99 ($1,8 < Z < 2,99$) mengindikasikan bahwa perusahaan berada di zona abu-abu (grey area), sehingga tidak dapat dipastikan apakah perusahaan tersebut dikategorikan sebagai perusahaan yang sehat atau perusahaan yang berkemungkinan untuk mengalami kebangkrutan; (c). Z-score yang lebih besar daripada 2,99 ($Z > 2,99$) mengindikasikan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang sehat dengan probabilitas kebangkrutan yang rendah.

2.3.2 Model Altman Revisi

Model ini tidak hanya dapat digunakan pada perusahaan manufaktur yang telah *go public*, tetapi juga dapat digunakan pada perusahaan-perusahaan swasta (E. I. Altman, 1983).

$$Z' = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,42 X_4 + 0,998 X_5 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

X_1 = *Working capital to total asset*

X_2 = *Retained earning to total asset*

X_3 = *Earning before interest and tax to total asset*

X_4 = *Book value of equity to book value of total debt*

X_5 = *Sales to total asset*

Z' = Z-Score untuk model Altman revisi

Z-score dari rumus di atas akan dikelompokkan ke dalam tiga kategori (a). Z-score yang lebih kecil daripada 1,23 ($Z' < 1,23$) mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki probabilitas yang tinggi untuk mengalami kebangkrutan; (b). Z-score yang berada di antara 1,23 dan 2,9 ($1,23 < Z' < 2,9$) mengindikasikan bahwa perusahaan berada di zona abu-abu (grey area), sehingga tidak dapat dipastikan apakah perusahaan tersebut dikategorikan sebagai perusahaan yang sehat atau perusahaan yang berkemungkinan untuk mengalami kebangkrutan; (c). Z-score yang lebih besar daripada 2,9 ($Z' > 2,9$) mengindikasikan bahwa



perusahaan berada dalam kondisi yang sehat dengan probabilitas kebangkrutan yang rendah.

2.3.3 Model Altman Modifikasi

Model ini mengeliminasi variabel X5, yakni rasio penjualan terhadap total aset (*sales to total asset*) karena nilainya sangat bervariasi di berbagai industri (Altman, *et al* 1995).

$$Z'' = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4 \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

X1 = *Working capital to total asset*

X2 = *Retained earning to total asset*

X3 = *Earning before interest and tax to total asset*

X4 = *Book value of equity to book value of total debt*

Z'' = Z-Score untuk model Altman modifikasi

Z-score dari rumus di atas akan dikelompokkan ke dalam tiga kategori (a). Z-score yang lebih kecil daripada 1,1 ($Z'' < 1,1$) mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki probabilitas yang tinggi untuk mengalami kebangkrutan; (b). Z-score yang berada di antara 1,1 dan 2,6 ($1,1 < Z'' < 2,6$) mengindikasikan bahwa perusahaan berada di zona abu-abu (*grey area*), sehingga tidak dapat dipastikan apakah perusahaan tersebut dikategorikan sebagai perusahaan yang sehat atau perusahaan yang berkemungkinan untuk mengalami kebangkrutan; (c). Z-score yang lebih

besar daripada 2,6 ($Z'' > 2,6$) mengindikasikan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang sehat dengan probabilitas kebangkrutan yang rendah.

3. Metode Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang berasal dari sumber sekunder, yakni dari laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia (BRI) syariah 4 tahun sebelum pandemi Covid 19 yaitu periode 2016-2019. Periode penelitian ini dipilih karena dinilai dapat mencerminkan kondisi teraktual yang dialami oleh BRI Syariah yang akan dianalisis dengan menggunakan model Altman Z-Score modifikasi.

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan perhitungan analisis prediksi kebangkrutan Altman Z-Score, maka prediksi untuk tingkat *financial distress* BRI Syariah diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel. 1
Hasil Perhitungan Z-Score Modifikasi

Nama Bank	Kuartal	Hasil Z-Score	Ketentuan	Keterangan
BRI Syariah	Jun-16	1.272	$1,1 < 1,272 < 2,6$	<i>Grey Area</i>
	Sep-16	1.415	$1,1 < 1,415 < 2,6$	<i>Grey Area</i>
	Dec-16	1.589	$1,1 < 1,589 < 2,6$	<i>Grey Area</i>
	Mar-17	1.523	$1,1 < 1,523 < 2,6$	<i>Grey Area</i>
	Jun-17	1.522	$1,1 < 1,522 < 2,6$	<i>Grey Area</i>
	Sep-17	1.314	$1,1 < 1,314 < 2,6$	<i>Grey Area</i>
	Dec-17	1.299	$1,1 < 1,299 < 2,6$	<i>Grey Area</i>
	Mar-18	1.338	$1,1 < 1,338 < 2,6$	<i>Grey Area</i>
	Jun-18	1.899	$1,1 < 1,899 < 2,6$	<i>Grey Area</i>
	Sep-18	1.776	$1,1 < 1,776 < 2,6$	<i>Grey Area</i>
	Dec-18	1.053	$1,1 < 1,053 < 2,6$	<i>Grey Area</i>
	Mar-19	1.028	$1,1 < 1,028 < 2,6$	<i>Grey Area</i>
	Jun-19	1.082	$1,1 < 1,082 < 2,6$	<i>Grey Area</i>
	Sep-19	1.082	$1,1 < 1,082 < 2,6$	<i>Grey Area</i>

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1 tersebut, BRI syariah yang mencapai Z-score tertinggi pada Jun 2018 adalah sebesar 1.899. Hal tersebut terjadi karena di tahun tersebut tercatat mencapai *book value of equity to book*

value of total debt tertinggi di antara kuartal tahun yang lain. Sementara itu, Zscore Sedangkan nilai terendah yaitu pada kuartal maret 2019 yaitu sebesar 1.028. Hal tersebut terjadi karena di tahun



tersebut, BRI Syariah mencatatkan *retained earning to total asset* dan *book value of equity to book value of total debt* terendah di antara kuartal tahun yang lainnya.

Berdasarkan hasil analisis *financial distress* yang telah diuraikan sebelumnya, BRI syariah yang secara konsisten dikategorikan *grey area* pada periode 2016-2019 artinya pada kesempatan ini mengindikasikan bahwa BRI Syariah berada di zona abu-abu (*grey area*), sehingga tidak dapat dipastikan apakah perusahaan tersebut dikategorikan sebagai perusahaan yang sehat atau perusahaan yang berkemungkinan untuk mengalami kebangkrutan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahadi dan HS, (2019) yang dilakukan pada tahun 2012-2016, serta penelitiannya Junaidi (2016) dimana BRI Syariah juga dalam kategori *grey area*.

Hal tersebut berarti bahwa BRI Syariah dalam keadaan yang *grey area*, dimana potensi tersebut bisa mengalami *financial distress* dimasa yang akan datang masih terbilang cukup tinggi. Hasil penelitian ini kontadiksi dengan penelitian uang telah dilakukan oleh Nelmida (2020) yang dilakukan pada tahun 2015-2018.

5. Kesimpulan

Kesimpulan dari riset yang telah dilakukan pada diteliti ternyata 100%, BRI Syariah dalam kondisi *grey area* dengan nilai Z Score $1.1 < Z'' < 2,6$, artinya pada kesempatan ini mengindikasikan bahwa BRI Syariah berada di zona abu-abu (*grey area*), sehingga tidak dapat dipastikan apakah perusahaan tersebut dikategorikan sebagai perusahaan yang sehat atau perusahaan yang berkemungkinan untuk mengalami kebangkrutan.

6. Keterbatasan Dan Saran

Keterbatasan pada penelitian ini adalah terfokus pada 4 tahun sebelum pandemi covid 19 yaitu tahun 2016-2019 dan juga pada satu objek penelitian saja, untuk selanjutnya penelitian yang akan datang sebaiknya menambah objek penelitian dan juga bisa membandingkan antara sebelum dan

pada masa pandemi covid 19.

7. Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih pada penelitian ini ditujukan oleh teman-teman saya yang berada di Universitas Raden Mas Said Surakarta, serta dosen Akademi Manajemen Administras Yogyakarta Sehingga penelitian bisa selesai.

Daftar Pustaka

- Altman, E. I. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Bankruptcy. *The Journal of Finance*, 23(4), 589–609.
- Altman, E. I. (1983). *Corporate Financial Distress: A Complete Guide to Predicting, Avoiding and Dealing with Bankruptcy*. Wiley and Sons.
- Altman, E. I. . Y. H. E. dan D. W. K. (1995). Failure Prediction: Evidence from Korea. *Journal of International Financial Management and Accounting*, 6(3), 230–249.
- Anindya Aulia Nisa, Elok Sri Utami, A. M. (2020). Analisis Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Bulletin of Management & Business (BMB)*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.31328/bmb.v1i2.99>
- BRI syariah. (2020). Laporan Tahunan Bank BRI syariah 2020. In *Bankbsi.Com*. <https://www.ir-bankbsi.com/misc/AR/AR-BRIS-2020.pdf>
- Halim, C., Savitri, E., & Diyanto, V. (2016). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Dan Market Effect Untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank Menggunakan Model Regresi Logistik (Studi Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 1294–1308. <https://media.neliti.com/media/publications/123416-ID-analisis-pengaruh-rasio-keuangan-dan-mar.pdf>



- Junaidi. (2016). Pengukuran Tingkat Kesehatan Dan Gejala Financial Distress Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Kinerja*, 20(01), 45–52.
- Kurniawati, L., & Kholis, N. (2016). Analisis Model Predeksi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, 145–153. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/7341/13> - Lintang Kurniawati.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Kusumaningtias, A. S. R. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 6(3), 1–25. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/view/26976/24689>
- Nelmida, N. (2020). Potensi Financial Distress Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*, 5(3), 156–160. <https://doi.org/10.35384/jemp.v5i3.157>
- Rahadi, A. P., & HS, S. (2019). Analisis Financial Distress Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Oikonomia: Jurnal Ilmu ZManajemen*, 15(1), 98–110. <http://journal.unas.ac.id/oikonamia/article/download/647/527>
- Ross. S. A, Westerfiel R. W, Dan J, J. (2010). *Fundamental of Corporate Finance* (9th ed.). Mc-Graw Hill.
- Sari, D., & Indrarini, R. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Resiko Financial Distress Perbankan Syariah di Indonesia Dengan Pendekatan Bankometer. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 557–570. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1191>
- Sari, R. P. Y. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Bank Umum Syariah. *Fidusia: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 4(2), 159–172. <http://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JPK/article/view/651/421>
- Supardi, S. M. (2003). Validitas Penggunaan Z Score Altman untuk Menilai Kebangkrutan pada Perusahaan Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal KOMPAK*, 7(1), 68–93.
- Theodorus, S., & Artini, L. G. S. (2018). Studi Financial Distress pada Perusahaan Perbankan Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(5), 2710–2732. <https://media.neliti.com/media/publications/253477-studi-financial-distress-pada-perusahaan-17a7797a.pdf>
- Weston J. F. dan Brigham. (2003). *Fundamental Financial Management*. Prentice Hall Int. Inc.

